

ABSTRAK

Juliatul Husna, NIM 1314090966, “Peranan Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Koto Baru Solok”, Skripsi Jurusan Tadris IPS Konsentrasi Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya minat siswa dalam pembelajaran sejarah dan banyaknya penggunaan istilah asing yang menyebabkan siswa jadi malas untuk belajar dan guru kurang maksimal memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa banyak yang meribut dan sering mengganggu teman. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok dan apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berbentuk field research. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagai informannya antara lain guru sejarah, siswa dan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini antara lain: Pertama, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah guru yang berperan sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, pengarah/direktor, mediator, evaluator, demonstrator, dan pengelola kelas yang akan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar serta mempermudah interaksi belajar antara guru dan peserta didik. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian motivasi dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sejarah, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran sejarah, kurangnya sumber (buku) dalam pembelajaran sejarah serta kurangnya dukungan atau perhatian orang tua terhadap siswa.